BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peternakan domba garut merupakan salah satu sektor usaha yang sangat berkembang di Indonesia, khususnya di daerah Jawa Barat. Domba garut dikenal sebagai salah satu jenis domba unggulan yang memiliki kualitas daging yang baik, memiliki ketahanan tubuh yang tergolong kuat, dan dapat dengan mudah beradaptasi dengan berbagai kondisi lingkungan, serta memiliki daya tarik sebagai hewan aduan untuk kebudayaan daerah tertentu. Selain itu, peternakan domba garut memiliki peran penting dalam menyediakan sumber protein hewani berupa daging yang memiliki nutrisi tinggi. Pemenuhan kebutuhan nutrisi ini menuntut profil produksi yang baik dari domba garut. Profil pertumbuhan ini salah satunya dipengaruhi dengan performa produksi yang dimiliki oleh anakan domba garut mulai dari awal dilahirkan.

Pertumbuhan bobot badan domba dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk genetika, pola makan, lingkungan dan jenis kelahiran (Santi, 2011). Tipe kelahiran (littersize) seperti kelahiran tunggal, kembar dua, dan kembar tiga diketahui dapat memiliki dampak yang signifikan terhadap bobot badan domba di berbagai tahap perkembangan (Istiqomah et al., 2006). Anak domba dengan tipe kelahiran tunggal cenderung memiliki bobot lahir lebih tinggi dibandingkan dengan anak domba dengan tipe kelahiran kembar. Hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan selanjutnya, diakibatkan persaingan untuk mendapatkan susu induk dan juga perbedaan kondisi fisiologis masing-masing anakan (Yolanda et al., 2023)

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk memahami hubungan antara jenis kelahiran dengan penambahan bobot badan anak domba. Smith et al. (2020) menunjukkan bahwa anak domba dengan tipe kelahiran tunggal memiliki rata-rata pertumbuhan bobot badan yang lebih baik jika dibandingkan dengan anak domba kelahiran kembar. Selain itu, Jones et al. (2018) menyatakan bahwa nutrisi induk selama masa kebuntingan sangat berperan penting dalam menentukan bobot lahir dan pertumbuhan anak domba, terutama pada kelahiran kembar.

Hasil-hasil penelitian diatas belum pernah ada yang menjelaskan pada domba garut juga belum ada penjelasan tentang profil mortalitas, bobot lahir, dan kesempurnaan fisik dari dari domba garut yang memiliki jenis littersize yang berbeda. Pemahaman menyeluruh mengenai hubungan antara tingkat mortalitas, profil kesempurnaan fisik dan pertumbuhan bobot badan pada tipe kelahiran penting untuk menentukan strategi manajemen peternakan yang tepat. Oleh karena itu, dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk menghitung profil mortalitas, bobot lahir, penambahan bobot badan dan kesempurnaan fisik dari dari domba garut.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada perlunya data ilmiah yang spesifik mengenai pengaruh tipe kelahiran terhadap performa cempe domba Garut, mengingat domba Garut adalah plasma nutfah lokal yang bernilai ekonomi dan budaya tinggi. Saat ini, masih sedikit penelitian yang mengupas secara holistic hubungan littersize dengan performa pertumbuhan dan kelangsungan hidup cempe pada skala farm rakyat. Berdasarkan pemikiran diatas, maka diperlukan pengamatan untuk mengetahui tentang tingkat mortalitas, profil kesempurnaan fisik dan perbandingan pertumbuhan bobot badan anak domba dengan tipe kelahiran yang berbeda di Ananta Farm, Sukabumi.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil tampilan fisik dari 3 jenis tipe kelahiran?
2. Berapa rata-rata profil bobot badan dari ketiga jenis tipe kelahiran?
3. Berapa tingkat mortalitas dari seluruh kelahiran cempe yang ada di Ananta Farm?
4. Bobot lahir dari tipe kelahiran manakah yang memiliki bobot paling baik?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui profil tampilan fisik dari ketiga jenis tipe kelahiran.
2. Mengetahui rata-rata bobot badan anak domba dengan tipe kelahiran yang berbeda.

3. Mengetahui tingkat mortalitas cempe pada setiap tipe kelahiran.
4. Mengetahui tipe kelahiran mana yang memiliki bobot lahir paling baik.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi data ilmiah tentang pengaruh littersize terhadap bobot lahir, tingkat mortalitas, pertumbuhan dan bobot badan, dan kesempurnaan fisik domba Garut, khususnya di lingkungan peternakan rakyat seperti Ananta Farm. Menjadi bahan acuan dalam meningkatkan manajemen kebuntingan dan penanganan neonatal pada cempe kembar untuk menekan angka kematian dan meningkatkan efisiensi produksi.